

Tinjauan Literature Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Intan Tristya¹,

Universitas Lampung¹,

Email Korespondensi: intantristya6503@gmail.com¹,

Article received: 14 Juli 2024, Review process: 25 Juli 2024,
Article Accepted: 06 Agustus 2024, Article published: 20 Agustus 2024

ABSTRACT

Early childhood is a figure who needs adult guidance in stimulating all aspects of its development. The purpose of this study is to analyze and describe learning media in improving the development of gross motor skills in early childhood. The approach in this study uses literature studies, where all data is taken from previous research in the form of journals and books. The results of this study are that the Challenge board is an effective tool for developing children's gross motor skills, traditional musical instruments such as gamelan and angklung can also be good media to improve aspects of the development of early childhood students, circuit games are effective in improving the gross motor skills of children aged 5-6 years, the development of children's gross motor skills through the introduction of animal movements shows very great and optimal success where children no longer need help in completing their activities, children's learning outcomes in gross motor skills after treatment through the hopscotch game increased, the Covid-19 carpet maze can stimulate the development of early childhood motor skills, the development of early childhood gross motor skills by playing children can jump, run in a coordinated manner and throw the ball in a directed manner. can kick the ball in a directed way, jump and anticipate movements, Gobak Sodor Game can be proven to be true to develop children's gross motor skills, The ladder game model that has been developed by researchers can be used by children and can improve motor skills in children.

Keywords: Learning Media, Gross Motor, Early Childhood.

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan sosok yang perlu bimbingan orang dewasa dalam menstimulasi segala aspek perkembangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, diaman seluruh data diambil melalui penelitian terdahulu berupa jurnal dan buku. Hasil penelitian ini yakni Challenge board adalah alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, alat musik tradisional seperti gamelan dan angklung juga dapat menjadi media yang baik guna meningkatkan aspek perkembangan peserta didik usia dini, permainan sirkuit efektif dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, pengembangan motorik kasar anak melalui pengenalan gerakan binatang menunjukkan keberhasilan yang sangat besar dan optimal dimana anak sudah tidak

membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan kegiatannya, hasil belajar anak pada kemampuan motorik kasar setelah dilakukan treatment melalui permainan engklek meningkat, Maze karpet covid-19 dapat menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini, Perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan bermain anak dapat melompat berlari secara terkoordinasi dan melempar bola secara terarah. dapat menendang bola secara terarah melompat dan gerakan antisipasi, Permainan Gobak Sodor dapat dibuktikan kebenarannya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, Model permainan ladder yang telah dikembangkan peneliti dapat digunakan oleh anak-anak dan dapat meningkatkan kemampuan motorik pada anak.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Motorik Kasar, Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha pengajaran yang dipusatkan pada anak sejak pertama kali lahir dunia sampai dengan anak berusia enam tahun yang dibantu melalui pemberian rangsangan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan fisik dan rohani sehingga anak-anak memiliki persiapan untuk memasuki sekolah lanjutan, yang dilaksanakan secara formal, nonformal, dan informal. Pada umumnya pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk meningkatkan beragam kemampuan anak sejak awal sebagai dasar hidup dan bisa mencocokkan dengan keadaan mereka saat ini sehingga pendidikan anak usia dini tidak dapat diabaikan begitu saja (Wan et al., 2023a).

Pada pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan di dirikannya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka negara bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan informal. PAUD merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal yang diselenggarakan bagi masyarakat Indonesia di mana pun mereka berada. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Nurhafizah & Hasan, 2023b).

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Nurhasanah et al., 2023). Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar (Nurhafizah & Hasan, 2023c). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan bagi anak dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak dini (Anita, 2023). Pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk meningkatkan beragam kemampuan anak (Wan et al., 2023b). Pada usia dini merupakan *golden age* dalam tumbuh kembang anak untuk mengoptimalkan perkembangan otak (Komariah et al., 2023). Anak usia dini merupakan makhluk kecil yang menganggap segala aktivitas adalah bermain

(Nuzul et al., 2023). Bermain adalah dunianya anak (Fenny et al., 2023). Bermain memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini (Kusnul et al., 2023). bagi anak usia dini bermain ibaratkan kepingan uang logam yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Rayzah et al., 2023). Usia dini merupakan usia penting dalam pembentukan kepribadian anak (Hasan & Nurhafizah, 2023). Partisipasi orang tua dalam menunjang pelaksanaan pendidikan pada anak yaitu dengan jenis memberikan sumbangan pikiran (bimbingan, perhatian dan motivasi) (Megawati et al., 2023). Pendidikan untuk anak menjadi tanggung jawab bagi ibu bapaknya (Marziana & Harun, 2023). Pendidikan mendasar yang diterima anak berangkat dari keluarga (Fitriana, 2023). Dukungan orangtua dapat meningkatkan prestasi anak (Mawaddah et al., 2023). Anak usia dini selalu tertarik dengan hal baru (Nurhafizah & Hasan, 2023a). Mutu pembelajaran adalah bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan (Qalka & Hairul, 2023). Karakteristik pembelajaran anak usia dini ialah pembelajaran aktif (Nurul et al., 2023). Anak Usia Dini memiliki kebutuhan alami untuk bergerak dan berkembang (Hilda, 2023a). Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya (Nurillah, 2023a).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 8 tahun, yang memiliki potensi genetik dan siap untuk di kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan. Sehingga pembentukan perkembangan selanjutnya dari seorang anak sangat ditentukan pada masa awal perkembangan (Fenny & Padli, 2024). Anak usia dini memiliki kebutuhan alami untuk bergerak dan berkembang. Anak sejak lahir diciptakan untuk menggerakkan motoriknya. Sebagai contoh, ketika lahir secara alami anak menggerakkan tangan dan kaki secara tidak teratur untuk mengenal lingkungannya. Allah telah memberikan gerak tersebut kepada setiap manusia agar kita bisa membangun pengetahuan mengenai perkembangan motorik sejak dini (Hilda, 2023b).

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini 0 sampai 6 tahun merupakan masa keemasan (golden age) dimana seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan anak. dalam mengembangkan berbagai macam jenis yang harus dikembangkan oleh anak. Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu. Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik, maupun psikis (Nurillah, 2023b).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelusuran dan penelitian dengan metode membaca dan menelaah berbagai jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian dalam menghasilkan sebuah tulisan. Pada penelitian ini tidak terdapat

lokasi penelitian, karena seluruh data diambil dari jurnal dan buku, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tinjauan literature media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan tinjauan literature media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, dapat peneliti sajikan berdasarkan analisis literature penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Cahniyo Wijaya Kuswanto, Eti Hadiati, Reni Marningsih

Dalam penelitiannya yang berjudul *challenge board*; sebuah permainan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini, mengemukakan bahwa *Challenge board* adalah alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat ini dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar seperti keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan tubuh. Ada perbedaan yang signifikan dalam kemajuan motorik kasar antara kelompok yang menggunakan "challenge board" secara teratur dibandingkan dengan kelompok yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa alat ini diusulkan menjadi sumber daya yang berguna yang dapat membantu sekolah dan lembaga pendidikan mempertimbangkan permainan tambahan yang dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar. Penelitian lebih lanjut harus melihat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil, seperti usia anak dan tingkat aktivitas fisik sebelumnya. kesimpulan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang manfaat "challenge board" dalam pengembangan motorik kasar anak-anak dan menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini (Cahniyo et al., 2023).

2. Penelitian Karin Ariska, Naimah

Dalam penelitiannya yang berjudul penggunaan alat musik tradisional sebagai media pengembangan motorik kasar dan kognitif anak, mengemukakan bahwa alat musik tradisional seperti gamelan dan angklung juga dapat menjadi media yang baik guna meningkatkan aspek perkembangan peserta didik usia dini dilihat dari kesimpulan penelitian yang dibuat oleh masing-masing peneliti. Dengan metode dan proses yang tepat, penelitian Dini Nurmalina Firsty dan Myrnawati C.H, Hapidin dengan judul "Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Bermain Angklung" Berdasarkan pada pengamatan tindakan yang telah dilakukan pada data yang diberikan pada tingkat kejadian 40,09%, dan pada siklus pertama menjadi 59,41% dan kemudian meningkat pada siklus kedua sebesar 85,61%. Itu Hasil dari penelitian ini adalah (1) kegiatan bermain angklung dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam Bahasa Indonesia PAUD peserta didik kelompok B Alfani tahun 2017, (2) skor pemahaman konsep pada kelompok peserta didik B PAUD Alfani tahun 2017 meningkat dari siklus awal ke siklus pertama dan siklus pertama ke siklus kedua (Karin & Naimah, 2020).

Sementara itu pada penelitian Ariska juga memberikan kesimpulan yang mendukung penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan pada kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 peserta didik, guru berhasil mengembangkan motorik kasar peserta didiknya dengan menggunakan dua indikator, yakni kordinasi mata dan tangan, serta kordinasi tangan kanan dan kiri. Oleh sebab itu, penggunaan alat musik gamolan dapat menjadi salah satu media alternatif yang baik guna meningkatkan aspek motorik peserta didik usia dini. Hasil dari telaah literatur menunjukkan manfaat musik sebagai kegiatan yang efektif bagi pengembangan aspek motorik dan kognitif anak, serta mendukung pemanfaatan alat musik tradisional Indonesia sebagai media untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk itu alat-alat musik tradisional Indonesia dapat menjadi ide bagi guru sebagai sarana pengembangan kecerdasan peserta didik dalam pendidikan anak usia dini (Karin & Naimah, 2020).

3. Penelitian Fitta Nurisma Riswandi

Dalam penelitiannya yang berjudul peningkatan kemampuan motorik kasar melalui pengembangan model permainan sirkuit anak usia 5-6 tahun, mengemukakan bahwa Beberapa hal yang dibutuhkan dalam mengembangkan model permainan sirkuit usia 5-6 tahun yaitu (1) kegiatan permainan yang meliputi lima unsur aspek kemampuan motorik kasar, (2) model permainan disesuaikan pada tingkat pencapaian perkembangan anak khususnya pada lingkup perkembangan motorik kasar, dan (3) permainan sirkuit tidak hanya mencakup kemampuan motorik kasar tetapi aspek perkembangan lainnya (Fitta, 2021). Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui pengembangan model permainan sirkuit anak usia 5-6 tahun yang layak menurut para ahli materi yaitu model permainan yang dikembangkan sesuai dengan tingkat usia anak 5-6 tahun. Hasil penilaian ahli materi mendapatkan kriteria sangat baik dengan skor rata-rata keseluruhan 3,78. Sehingga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar dapat meningkat melalui model permainan sirkuit yang dikemas dalam buku panduan layak digunakan untuk guru sebagai pedoman pelaksanaan permainan sirkuit untuk anak usia 5-6 tahun (Fitta, 2021).

Penggunaan model permainan sirkuit efektif digunakan dilihat dari uji coba operasional pada 64 anak di 10 TK yang mendapatkan hasil data mengalami peningkatan dan stasioner. Demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan model permainan sirkuit efektif dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun (Fitta, 2021).

4. Penelitian Nuridayu, Aminoh Kiya, Ida Windi Wahyuni

Dalam penelitiannya yang berjudul pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan gerakan binatang, mengemukakan bahwa Pelaksanaan aktivitas pembelajaran pengenalan gerakan binatang pada penelitian ini telah berhasil dilakukan dengan hasil yang memuaskan. Persiapan media oleh tim yang bekerjasama dengan guru kelas berupa gambar binatang dan lagu tentang gerakan binatang menjadikan anak lebih senang dan ceria mengikuti seluruh kegiatan. Kegembiraan dan kehebohan selama kegiatan berlangsung

menjadikan tim merasa kekurangan waktu dan tidak ingin berhenti menyelesaikan kegiatan, semangat anak-anak yang luar biasa seakan-akan tidak ingin aktivitas ini dihentikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Hurlock menjelaskan mengenai permainan dalam aktivitas yang memperoleh keceriaan dengan tidak memperhatikan hasilnya (Nuridayu et al., 2020).

Siswa kelompok A yang berusia 4-5 tahun yang masih memerlukan banyak bimbingan serta arahan dari orang tua atau orang dewasa di sekitarnya, terutama dalam aspek perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran ini dibimbing penuh oleh guru di sekolah sehingga anak dengan cepat dapat mengikuti kegiatan dengan hasil yang luar biasa. Aktivitas fisik inilah menjadi salah satu indikator kepercayaan untuk menstimulasi sistem kepekaan dan sensori pada anak usia dini (Nuridayu et al., 2020).

Selanjutnya, Dewi mengungkapkan bahwa jika sebagian besar anggota tubuh anak akan bergerak dengan baik maka perkembangan fisik motorik anak menjadi sehat dan kuat disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Proses pembelajaran dengan menstimulasi permainan gerakan binatang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik anak dengan kegiatan bebas, kreatif, dan riang gembira dengan meniru gerakan binatang yang telah dikenal anak, seperti kelinci, monyet, dan penguin (Nuridayu et al., 2020).

Hasil penelitian telah menunjukkan data yang sangat akurat adanya peningkatan dari nilai pretest (31,25%) dan posttest (77,08%) dimana anak yang mengikuti kegiatan tanpa bantuan tim atau pun guru kelas terlihat meningkat dengan baik. Anak terlihat mandiri dan sangat menguasai kegiatan, maka penulis menyimpulkan bahwa permainan gerakan binatang memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan fisik motorik anak. Siswa kelompok A PAUT IT Bunayya Pekanbaru berhasil menyelesaikan kegiatan bermain gerakan binatang dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak (Nuridayu et al., 2020).

Kesimpulannya adalah pengembangan motorik kasar anak melalui pengenalan gerakan binatang di PAUD IT Bunayya menunjukkan keberhasilan yang sangat besar dan optimal dimana anak sudah tidak membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan kegiatannya. Aktivitas belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh guru kelas dinyatakan berhasil sesuai harapan dan mencapai perkembangan yang maksimal terutama pada aspek kekuatan dan keseimbangan. Data penelitian disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak dalam permainan gerakan binatang dinyatakan berhasil dan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam memodifikasikan metode serta media pembelajaran sehingga perkembangan dan kreativitas anak semakin meningkat. Penelitian selanjutnya, dapat mengkorelasikan dengan jenis permainan atau variabel yang lain dengan metode yang baru (Nuridayu et al., 2020).

5. Penelitian Dwiana Asih Wiranti, Diah Ayu Mawarti

Dalam penelitiannya yang berjudul keefektifan permainan engklek dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, mengemukakan bahwa hasil belajar anak pada kemampuan motorik kasar setelah dilakukan treatment melalui permainan engklek meningkat. Dimana pada saat pretest

persentase kemampuan anak paling banyak terletak pada kriteria mulai berkembang. Setelah dilakukan treatment, pada saat postes meningkat menjadi kriteria berkembang sangat baik yang paling tinggi (Dwiana & Diah, 2018). Permainan engklek efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, terbukti dengan mayoritas anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) saat pretes dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah dilakukan postes. Permainan tradisional khususnya engklek mendapat respon yang positif dari anak usia dini untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran (Dwiana & Diah, 2018).

6. Penelitian Dini Anggraeni, Na'imah

Dalam penelitiannya yang berjudul strategi stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui maze karpet covid-19, mengemukakan bahwa Perkembangan motorik merupakan dasar bagi setiap manusia untuk memahami jangkauan gerak. Perkembangan motorik anak adalah wujud dari perubahan-perubahan dalam aspek keterampilan atau kemampuan bergerak dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dari ketimpangan menjadi keseimbangan. Motorik kasar akan sangat berpengaruh terhadap anak terutama terhadap gerak dan kondisi tubuh anak. Dikatakan oleh Fikriyati, motorik kasar suatu sistem kompleks dalam menggordinasikan motorik anak yang berupa kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan pada otot besar. Keterampilan motorik kasar mengacu pada kemampuan anak untuk mengontrol bagian tubuh yang lebih besar, termasuk keseimbangan, koordinasi, kontrol tujuan, penggerak, dan stabilitas. Fungsi motorik kasar memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kesehatan anak dimana dengannya anak mampu melakukan aktivitas sehari-hari tanpa gangguan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Penguasaan keterampilan motorik mengarah pada peningkatan kemahiran dalam keterampilan kompleks, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi anak dalam aktivitas fisik. Upaya dalam mengoptimalkan perkembangan anak dalam aspek perkembangan motorik kasar anak yaitu melalui permainan karpet Maze Covid-19. Penyesuaian dalam permainan ini berpedoman pada kompetensi inti dan kompetensi dasar anak serta menyesuaikan pada capaian perkembangan anak (Dini & Na'imah, 2022).

Analisis faktor yang mendorong perkembangan motorik kasar anak melalui karpet maze Covid-19. Secara umum faktor yang mendorong perkembangan motorik kasar dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama faktor internalnya adalah sebagai berikut: 1) Antusiasme: perkembangan motorik kasar yang distimulasi oleh pendidik melalui kegiatan bermain alat permainan edukatif Maze karpet Covid-19 memberikan energi positif serta semangat anak. Aktivitas bermain membuat anak senang dan mengembangkan perkembangan emosi, moral dan sosialnya. Antusias anak-anak menjadi lebih tinggi karena anak mendapatkan pengalaman baru yang menyenangkan ketika anak bermain. Dengan antusiasme yang tinggi pada peserta didik maka kegiatan pembelajaran akan lebih optimal. 2) Kemampuan motorik anak yang tidak sama. Setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda hal ini lah

yang akan menjadi faktor yang membuat hasil pada pembelajaran juga akan berbeda-beda (Dini & Na'imah, 2022).

Kedua, terdapat faktor eksternal yang mendukung stimulasi perkembangan motorik kasar anak terdiri sebagai berikut: 1) Keluarga: keluarga adalah lingkungan terdekat pada anak. perkembangan anak yang terbiasa berinteraksi dengan keluarga dan bermain aktivitas motorik di rumah akan berpengaruh pada pembelajaran di sekolah yaitu anak akan lebih gesit dan aktif karena sudah terbiasa melakukan aktivitas motorik. Adapun bentuk dukungan keluarga yang diberikan adalah dukungan emosional dan dukungan instrumental. Teman Sebaya: lingkungan pertemanan anak juga dapat mempengaruhi motorik anak. motorik anak yang sering bermain dengan teman-temannya dengan kegiatan bermain yang melibatkan permainan yang memerlukan gerakan motorik kasar membuat anak terbiasa dengan kegiatan dalam melatih motorik kasarnya (Dini & Na'imah, 2022).

Selanjutnya yaitu analisis faktor-faktor yang dapat menghambat Stimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan Maze Karpet Covid-19. Faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan motorik anak yaitu faktor dari dalam atau internal dan faktor dari luar (eksternal). Pertama, terdapat faktor internal yang dapat menghambat perkembangan motorik kasar anak terdiri dari: 1) Kurang percaya diri: tingkat percaya diri peserta didik dalam melaksanakan permainan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Di RA Az-Zuhdi Kota masih ada anak yang memang memiliki sifat kurang percaya diri dan merasa takut dalam melaksanakan permainan sehingga peneliti harus memberikan banyak metode agar anak mau dalam berpartisipasi. 2) Latar belakang tenaga pendidik: Pendidik di RA Az-Zuhdi memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Bahkan ada yang tidak berasal dari pendidikan guru anak usia dini. Sehingga diperlukan sedikit bantuan ketika melaksanakan permainan agar anak lebih kondusif (Dini & Na'imah, 2022).

Kedua, terdapat faktor eksternal yang dapat menghambat perkembangan motorik kasar anak terdiri dari: 1) Pengetahuan orang tua: orang tua yang memiliki banyak wawasan dan menerapkan wawasan parenting yang baik pada anak akan berdampak positif pada anak. Akan tetapi tidak semua orang tua melaksanakan parenting dengan baik sehingga munculah beberapa keterlambatan ataupun penyimpangan dalam perkembangan anak. Dari wawancara terdapat beberapa orang tua yang tidak terlalu mengawasi atau memperhatikan apa saja yang diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak. sehingga beberapa anak tidak berkembang secara optimal. 2) Waktu bermain, pada pembelajaran PTM (pembelajaran tatap muka) terbatas ini waktu dan jam sekolah sangat terbatas sehingga waktu bermain pun lebih singkat sehingga anak kurang puas dalam kegiatan bermain (Dini & Na'imah, 2022).

Senada dengan pendapat Kurniati & Sopiah, bahwa kepercayaan diri anak yang rendah, latar belakang pendidikan guru, pengetahuan orang tua dan lingkungan dapat menghambat stimulasi perkembangan motorik kasar anak. lebih lanjut menurut Reswari, pentingnya keterlibatan orang tua, lingkungan dan

guru dalam mengoptimalkan stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Sama halnya dengan pendapat Ulfah & Putra bahwa guru atau orang tua harus memahami stimulasi yang tepat untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak-anak. Berdasarkan hal tersebut penting adanya keterlibatan orang tua, lingkungan dan guru dalam mengoptimalkan stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini (Dini & Na'imah, 2022).

Kesimpulannya adalah pelaksanaan pengembangan motorik kasar melalui permainan Maze Covid-19 pada kelompok B2 di RA Az-Zuhdi Kota Lubuklinggau terdapat perkembangan yang baik dimana pada hasil akhir pertemuan anak sudah bisa menyeimbangkan tubuh serta sudah dapat mengkoordinasikan anggota tubuhnya dengan optimal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Maze karpet covid-19 dapat menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini. Dengan adanya permainan ini anak akan lebih aktif, semangat dan tidak bosan, serta dapat melatih perkembangan motorik kasar anak. Kebaharuan dalam penelitian ini yaitu peneliti menerapkan Maze karpet Covid-19 untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak (Dini & Na'imah, 2022).

7. **Penelitian Novi Nurlela, Widya Astuti, Zahrina Amelia**

Dalam penelitiannya yang berjudul penggunaan video pembelajaran dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 Tahun, mengemukakan bahwa gambaran video pembelajaran terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Bojong Menteng yaitu masih belum maksimal dikarenakan dalam beberapa jenis motorik kasar, komponennya belum terpenuhi semua. Jenis lokomotor yang belum tercapai yaitu gerakan memanjat, jenis non-lokomotor yang belum tercapai yaitu gerakan melompat ditempat, menekuk, menegang, mendorong, memutar, menggenggam, menggantung, membungkuk, dan mengayunkan tangan, jenis manipulatif yang belum tercapai yaitu gerakan memukul, memantulkan, memutar tali, dan menangkap objek (Novi et al., 2022).

Saran bagi para pendidik perlu memperhatikan pada saat pembuatan video pembelajaran khususnya pada aspek motorik kasar anak yang meliputi (lokomotor anak, non-lokomotor anak, dan gerak manipulatif). Hal tersebut sebaiknya juga perlu memperhatikan tahapan perkembangan yang perlu dipenuhi anak pada setiap jenjang usianya (Novi et al., 2022).

8. **Penelitian Fenny Faniati, Amirul Mukminin, Yennizar**

Dalam penelitiannya yang berjudul implementasi bermain *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini, mengemukakan bahwa implementasi bermain *outdoor* sebagai berikut: (a) **Kucing Mengejar Tikus**, Kucing mengejar tikus merupakan salah satu bermain *outdoor* yang dapat menstimulasi pada perkembangan motorik kasar anak usia dini, di mana dengan gerakan-gerakan yang dilakukan maka dengan sendirinya otot-otot kasar anak mengalami pergerakan yang akan menjadi sebuah pembiasaan dan menjadikan otot-otot kasar anak terlatih dan semakin kuat. Peneliti melakukan observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, dalam temuan peneliti bahwa guru dalam mengimplementasikan bermain *outdoor* menerapkan permainan kucing mengejar tikus, di mana guru bersama anak bermain bersama di luar kelas dengan

membentuk sebuah lingkaran yang tangan anak saling berpegangan, dalam permainan kucing mengejar tikus ditunjukkan salah satu anak yang menjadi kucing dan yang menjadi tikus, dengan ketentuan anak yang menjadi kucing adalah anak yang salah dalam menirukan suara kucing dan beberapa hewan lainnya, anak terlihat sangat bahagia dan bergembira dengan permainan yang guru terapkan. (b) **Melempar bola**, Melempat bola adalah salah satu permainan yang dapat menstimulasi pada perkembangan motorik kasar anak usia dini, di mana dengan gerakan melempar bola maka otot tangan anak akan bekerja dan mata anak juga bekerja untuk membidik sasaran yang akan dilempar, sehingga permainan ini sangat mendukung pada motorik kasar anak. Peneliti melakukan observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 pada permainan kedua yang peneliti temukan adalah melempar bola, dalam permainan ini guru telah menyiapkan bola berukuran kecil yang dapat anak genggam, kemudian guru mengajak anak bedoa bersama terlebih dahulu, membaca asmaul husna dan selanjutnya guru meminta anak membentuk angka U yang kemudian satu persatu dari anak diminta untuk melempatkan bola kecil pada papa yang telah guru sediakan (Fenny et al., 2023).

Faktor pendukung implementasi bermain outdoor: (a) **Dukungan Kepala Sekolah**, Dukungan kepala sekolah merupakan satu faktor utama dalam berjalannya implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Bengkalis, peneliti melihat bahwa kepala sekolah sangat mendukung penuh pada bermain outdoor yang guru terapkan, di mana kepala sekolah sesekali ikut memperhatikan guru bersama anak bermain *outdoor* dengan macam-macam permainan, kepala sekolah juga terlihat memberi apresiasi pada guru-guru dengan memberikan motivasi dan apresiasi pada guru yang menerapkan bermain outdoor. (b) **Keterampilan Guru**, Keterampilan seorang guru merupakan salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam berjalannya implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Bengkalis terlihat bahwa guru sangat terampil dalam melakukan bermain outdoor di mana guru dengan sangat cekatan dan tidak canggung dalam melakukan permainan-permainan bersama anak. (c) **Halaman Sekolah Yang memadai**, Halaman sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mendukung berjalannya implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini, di mana dengan halaman yang luas dan tidak mudah basah dapat memberikan anak bermain dengan leluasa. Observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, peneliti melihat bahwa halaman sekolah sangat memadai untuk anak-anak bermain di luar kelas, selain itu halaman sekolah juga telah beton yang jauh dari kata becek dan lebih aman bagi anak dalam bermain *outdoor learning* (Fenny et al., 2023).

Faktor penghambat adalah sebagai berikut: (a) **Alat Permainan Outdoor**, Alat permainan *outdoor* merupakan salah satu alat yang dapat membantu berjalannya implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1,

peneliti melihat bahwa alat permainan *outdoor* guru belum mencukupi, seperti belum adanya gawang yang layak bagi anak untuk memandang bola, serta belum adanya papan lebar sebagai landasarn bola yang anak lempar. Temuan penelitian dan pembahasan penelitian pada TK Muhibatul Khairiah peneliti dapatkan melalui observasi wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian berlangsung yakni 3 bulan. Hasil dari penelitian ini akan peneliti uraikan dalam menjawab beberapa pertanyaan peneliti pada latar belakang masalah penelitian (Fenny et al., 2023).

Kesimpulannya adalah *pertama*, Implementasi bermain *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 menerapkan jenis bermain *outdoor* kucing mengejar tikus dan melempar bola. Sedangkan pada TK Muhibatul Kairiah menerapkan bermain *outdoor* dengan jenis permainan menendang bola, melompat kelinci, dan gerakan asmaul husna. *Kedua*, Perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan bermain *outdoor* pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 anak dapat melompat, berlari secara terkoordinasi, dan melempar bola secara terarah. Sedangkan pada TK Muhinatul Khairiah perkembangan motorik kasar dapat menendang bola secara terarah, melompat, dan gerakan antisipasi. *Ketiga*, Faktor pendukung pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 yakni dukungan kepala sekolah yang kuat, keterampilan guru, dan halaman sekolah yang sangat memadai dan layak untuk bermain *outdoor*, adapun faktor penghambat adalah alat bermain *outdoor* yang masih perlu dilengkapi dan ditambah untuk meningkatkan bermain *outdoor*. pada TK Muhibatul Khairiah faktor pendukung yakni keterampilan guru, halaman sekolah yang memadai, dan dukungan kepala sekola, dengan faktor penghambat alat bermain *outdoor* yang masih perlu ditambah dan dilengkapi untuk meningkatkan bermain *outdoor* dalam mengembangkkn motorik kasar anak usia dini (Fenny et al., 2023).

9. Penelitian Veny Iswantinngiyas, Intan Prastihastari Wijaya

Dalam penelitiannya yang berjudul meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional gobak sodor, mengemukakan bahwa berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I analisis kegiatan pembelajaran motorik kasar melalui permainan Gobak sodor dapat di kategorikan belum mencapai ketuntasan belajar. Hal tersebut di tunjukkan melalui prosentase ketuntasan belajar masih 35%. Hal ini di karenakan guru kurang aktif mengadakan tanya jawab dengan anak dan guru kurang aktif memotivasi anak, serta guru kurang aktif membimbing anak dalam permainan Gobak sodor (Vevy & Intan, 2015).

Hasil penelitian perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran motorik kasar melalui permainan Gobak sodor pada siklus II menunjukkan prosentase 65%. Dari data tersebut maka kegiatan pembelajaran motorik kasar melalui permainan Gobak sodor belum mencapai ketuntasan belajar, tetapi mengalami peningkatan dari siklus I. Pada pertemuan berikutnya peneliti melanjutkan kegiatan dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran (Vevy & Intan, 2015).

Adapun hasil penelitian perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran motorik kasar melalui permainan Gobak sodor pada siklus III menunjukkan

prosentase 85%. Maka kegiatan pembelajaran motorik kasar melalui permainan Gobak sodor pada siklus III anak telah mencapai ketuntasan belajar (Vevy & Intan, 2015). Kesimpulannya adalah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikelompok B Taman Kanak-kanak. Dharma wanita Pranggang II Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri dapat disimpulkan bahwa dengan Permainan Gobak Sodor dapat dibuktikan kebenarannya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak. Dharma wanita Pranggang II Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Guru diharapkan menggunakan media yang menarik dan beragam dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, misalnya menggunakan permainan gobak sodor. Bagi Orangtua diharapkan untuk dapat menyediakan alat permainan, sehingga perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal (Vevy & Intan, 2015).

10. Penelitian Rizki Yuliandra, Aditya Gumantan, Cahyo Pratomo

Dalam penelitiannya yang berjudul meningkatkan motorik kasar anak usia dini ditinjau dengan model permainan ladder, mengemukakan bahwa Dari hasil penilaian oleh seluruh ahli, baik ahli fisik, ahli pertumbuhan dan perkembangan, Hasilnya adalah sebagai berikut : Penilaian akhir ini didapatkan dengan rata-rata hasil keseluruhan penilaian dari ahli fisik, ahli pertumbuhan dan perkembangan, serta hasil uji coba produk skala kecil oleh guru, menunjukkan produk akhir Model Permainan Ladder mendapatkan nilai "A" dengan kategori "Sangat Baik", dengan demikian dapat dinyatakan permainan Model Permainan Ladder sangat layak sebagai model permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari, Nilai yang didapatkan melalui penyebaran angket dinyatakan valid dan layak untuk digunakan (Rizki et al., 2023).

Kesimpulan yang didapat dari penelitian dan pengembangan ini adalah model model permainan ladder yang telah dikembangkan bisa menjadi salah satu model permainan bagi anak usia dini untuk dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Model yang dihasilkan memiliki beberapa variasi dengan menggunakan beberapa jenis gerakan. Model permainan ini dikemas semenarik mungkin agar anak-anak dapat tertarik dan senang pada saat melakukannya. Hal tersebut agar dapat memberikan stimulan pada aspek perkembangan anak yaitu kemampuan motorik melalui aktivitas yang terkoordinasi. Menambah pengalaman gerak anak melalui Model Permainan Ladder (Rizki et al., 2023).

Penelitian pengembangan ini mendapat inspirasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memodifikasi permainan untuk siswa sekolah dasar. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif pada motorik anak-anak dengan data kuantitatif lebih dari 70%. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh melibatkan ahli di bidang tumbuh kembang anak, ahli kondisi fisik, dan guru PAUD mendapatkan hasil permainan yang dikembangkan dari olahraga tradisional dapat digunakan untuk pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan motorik. penelitian lainnya dilakukan oleh yang

menggunakan olahraga tradisional sebagai model yang digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan dan perkembangan motorik pada anak. Penelitian oleh mendapatkan hasil yang positif Ketika menggunakan permainan bakiak untuk meningkatkan motorik pada anak-anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan angka peningkatan dari hasil tes awal (Rizki et al., 2023).

Penelitian oleh menyebutkan bahwa kemampuan motorik kasar juga dapat ditingkatkan dengan model permainan outbond. Aktivitas permainan lainnya juga yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar adalah permainan estafet untuk anak usia dini. Begitu banyak model permainan yang dapat digunakan pada saat pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik. Model permainan juga bisa dikembangkan dalam bentuk sirkuit yang di dalamnya dimasukkan unsur aspek perkembangan motorik kasar. Pengembangan model permainan untuk anak usia dini sudah banyak dilakukan dan dapat menjadi referensi bagi pendidik. Model permainan lainnya yang dapat menguatkan hasil penelitian ini adalah mengembangkan permainan bola basket modifikasi yang berhasil untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Penelitian serupa juga dilakukan di Kediri dengan menggunakan permainan bola keranjang yang terbukti efektif untuk anak usia dini (Rizki et al., 2023).

Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini merupakan hal yang penting dilakukan karena hal tersebut merupakan fundamental yang akan mempengaruhi kemampuan motorik anak. Hasil penelitian ini memberikan dampak positif pada kemampuan motorik kasar anak. Modifikasi permainan lainnya yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar adalah permainan menirukan gerakan binatang. Model permainan tradisional juga terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak yaitu lompat tali. Permainan lompat tali jika secara berkala dilakukan pada anak usia dini akan memberikan dampak yang positif pada perkembangan motorik. Permainan tradisional lainnya yang juga dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar yaitu permainan tradisional bakiak, dari hasil penelitian tersebut dikatakan terdapat faktor pendukung keberhasilan permainan yang diberikan, yaitu perencanaan oleh guru, motivasi bermain anak, dan fasilitas yang mendukung. Pemberian modifikasi gerak dasar dalam bentuk permainan memang berpengaruh dalam perkembangan motorik anak apabila disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pada anak (Rizki et al., 2023). Kesimpulannya adalah Model permainan ladder yang telah dikembangkan peneliti dapat digunakan oleh anak-anak dan dapat meningkatkan kemampuan motorik pada anak. Hal tersebut telah melalui proses uji coba skala kecil dan uji coba skala besar, model permainan ladder ini juga telah mendapatkan penilaian dari para ahli atau expert judgement dan dinyatakan layak untuk digunakan pada anak usia dini adapun komponen fisik yang tercapai ialah seperti keseimbangan dan koordinasi (Rizki et al., 2023).

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan tinjauan literature media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini ditemukan beberapa media yang disimpulkan para peneliti yakni *Challenge board* adalah alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, alat musik tradisional seperti gamolan dan angklung juga dapat menjadi media yang baik guna meningkatkan aspek perkembangan peserta didik usia dini, permainan sirkuit efektif dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, pengembangan motorik kasar anak melalui pengenalan gerakan binatang menunjukkan keberhasilan yang sangat besar dan optimal dimana anak sudah tidak membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan kegiatannya, hasil belajar anak pada kemampuan motorik kasar setelah dilakukan treatment melalui permainan engklek meningkat, Maze karpet covid-19 dapat menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini, Perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan bermain anak dapat melompat berlari secara terkoordinasi dan melempar bola secara terarah. dapat menendang bola secara terarah melompat dan gerakan antisipasi, Permainan Gobak Sodor dapat dibuktikan kebenarannya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, Model permainan ladder yang telah dikembangkan peneliti dapat digunakan oleh anak-anak dan dapat meningkatkan kemampuan motorik pada anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Visual. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 9–15.
- Cahniyo, W. K., Eti, H., & Reni, M. (2023). Challenge Board; Sebuah Permainan Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *PRATAMA WIDYA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 210–217.
- Dini, A., & Na'imah. (2022). Strategi Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Maze Karpet Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2553–2563.
- Dwiana, A. W., & Diah, A. M. (2018). Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 66–74.
- Fenny, F., Amirul, M., & Yennizar. (2023). Implementasi Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 60–71.
- Fenny, F., & Padli. (2024). Penguatan Sikap Toleransi Dalam Menumbuhkembangkan Nilai Moderasi Beragama Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–9.
- Fitriana. (2023). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Lingkungan Keluarga Terhadap Penggunaan Gadget Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 82–91.

-
- Fitta, N. R. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Pengembangan Model Permainan Sirkuit Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 66-78.
- Hasan, S., & Nurhafizah. (2023). Dampak Metode Pembelajaran Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 47-54.
- Hilda, R. S. E. K. (2023a). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 91-98.
- Hilda, R. S. E. K. (2023b). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini. *DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 91-98.
- Karin, A., & Naimah. (2020). Penggunaan Alat Musik Tradisional Sebagai Media Pengembangan Motorik Kasar dan Kognitif Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 276-286.
- Komariah, Tuti, I., & Jamilah. (2023). Permainan Pohon Angka Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-13.
- Kusnul, S., Fadlilah, & Jamilah. (2023). Implementasi play dough Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 67-81.
- Marziana, & Harun. (2023). Metode S P J & T Literasi Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1-8.
- Mawaddah, W., Risnita, & M.Syahrana, J. (2023). Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72-81.
- Megawati, Zawaqi, A. J., & A.A.Musyafa. (2023). Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 36-46.
- Novi, N., Widya, A., & Zahrina, A. (2022). Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal AUDHI*, 4(2), 64-71.
- Nurhafizah, & Hasan, S. (2023a). Dampak Peran Orangtua dan Pembelajaran Daring Pada Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 55-66.
- Nurhafizah, & Hasan, S. (2023b). Inovasi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences. *DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 33-46.
- Nurhafizah, & Hasan, S. (2023c). Inovasi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 33-46.
- Nurhasanah, M.Syahrana, J., & Zukhairina. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru

-
- Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 101.
- Nuridayu, Aminoh, K., & Ida, W. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107-120.
- Nurillah, H. (2023a). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Play Dough. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 27-32.
- Nurillah, H. (2023b). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Play Dough. *DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 27-32.
- Nurul, A., Amirul, M., & Zukhairina. (2023). Pengaruh Metode Discovery Learning Dan Pembelajaran Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 16-26.
- Nuzul, D., Sukarno, & Zawaqi, A. J. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Berfikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Permainan Loose Parts. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 14-22.
- Qalka, S., & Hairul, F. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Taman Kanak-Kanak. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 94-100.
- Rayzah, M., Jamil, Z. A., & Jamilah. (2023). Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 82-93.
- Rizki, Y., Aditya, G., & Cahyo, P. (2023). Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini ditinjau Dengan Model Permainan Ladder. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4190-4198.
- Vevy, I., & Intan, P. W. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Jurnal PINUS*, 1(3), 289.
- Wan, F., Tuti, I., & Zukhairina. (2023a). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 47-59.
- Wan, F., Tuti, I., & Zukhairina. (2023b). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 47-59.